Problematika Tenaga Pendidik Usia Dini Dalam Menyampaikan Bahan Ajar Dimasa Pandemi *Covid-19*

Moza Reggy Pranindya¹⁾, Avanti Vera Risti Pramudyani²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Problematika, Pembelajaran, Covid-19 Abstrak: Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik usia dini dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dikarenakan adanya wabah *covid-19* sehingga dengan adanya permasalahan tersebut segera dapat ditemukannya solusi. Permasalahan yang sering terjadi seperti sulitnya komunikasi karena tidak bertatap muka, sedikitnya kegiatan praktik dan juga kendala eksternal seperti gangguan signal baik dari pendidik maupun peserta didik. Penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan pendidik dan orang tua. Dalam penelitian kali ini di ketahui bersama bahwa anak didik sulit menerima materi yang di sampaikan oleh pendidik dan juga pendidik pun kebingungan dalam mengatur sesi pembelajaran dikarenakan kelas yang kurang kondusif sehingga dapat di simpulkan bahwa banyaknya permasalahan yang terjadi selama pembelajaran baik daring maupun luring di masa pandemi *covid-19* oleh karena itu perlu adanya peran penting dari tenaga pendidik maupun dari orang tua itu sendiri dalam mengawasi dan membantu kegiatan belajar mengajar.

How to cite: Pranindya, Moza Reggy. (2021). Problematika Tenaga Pendidik Usia Dini Dalam Menyampaikan Bahan Ajar Dimasa Pandemi *Covid-19. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* menyebabkan banyak kendala salah satunya yaitu pada bidang pendidikan, banyak keluhan-keluhan yang dirasakan baik dari pendidik, anak didik, dan dari para orang tua. Adanya pandemi *covid-19* yang membatasi ruang gerak masyarakat menyebabkan kegiatan belajar mengajar banyak dilakukan melalui rumah atau biasa disebut daring (dalam jaringan) hal ini tentunya banyak membatasi ruang gerak pendidik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didikpun tidak dapat sepenuhnya menerima materi dengan baik. Selain daring yang di lakukan oleh pada pendidik kegiatan pembelajaran secara luring (luar jaringan) untuk saat ini mulai dilaksanakan namun tetap melaksanakan protokol kesehatan yang sudah di tetapkan pemerintah hal ini pun menjadi PR tersendiri untuk para pendidik dalam menyampaikan materi namun harus berdasarkan syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kegiatan daring dilakukan oleh pendidik agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap terlaksana meski dalam keadaan pandemi seperti saat ini namun pada kenyataannya pembelajaran daring sungguh tidaklah efektif, pendidik harus menyiapkan bahan ajaran terlebih dahulu secara menarik untuk dipaparkan kepada anak agar anak mampu memperhatikan dan menerima materi, sedangkan tanpa adanya tatap muka hal ini pun menjadi kendala yang dialami oleh para pendidik untuk memperoleh perhatian dari anak didikmya sehingga interaksi antara pendidik dan anak dapat terjadi dengan baik. Proses pembelajaran daring ini sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak karena sebelumnya mereka belajar secara langsung tatap muka serta dapat mencapai seluruh aspek perkembangan anak (Suhendro, 2020).

Kegiatan pembelajaran luring pun tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring tentunya terdapat kendala yang berbeda yang dialami oleh pendidik dalam menyampaikan bahan ajarnya seperti adanya pembatasan anak yang mengikuti pembelajaran secara luring, sedangkan anak didik lainnya melaksanakan secara daring hal ini menjadikan penyampaian materi tidak merata dan membutuhkan waktu yang lebih lama belum di tambah dengan jam pelaksanaan luring yang dibatasi pelaksanaannya berdasarkan berita Detik.com pelaksanaan luring untuk pendidikan PAUD hanya dilaksanakan selama 60 menit sekali

dalam satu minggu hal ini merupakan waktu yang singkat pada anak usia dini dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sehingga sosialisasi dan interaksi menjadi sangat terbatas.

Kegiatan belajar dan mengajar yang terjadi pada masa pandemi ini tentunya juga memberikan kendala eksternal seperti kurangnya pemahaman dalam menggunakan teknologi, susahnya sinyal yang terdapat di masing-masing daerah dan juga mahalnya kuota internet yang harus dirogoh untuk menjalankan kegiatan secara daring dan dalam hal ini pendidik pun harus dituntut untuk mahir dalam menggunakan teknologi agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik diambil dari Radarjogja.com bahwa banyak murid yang mengeluhkan mengenai *Blank Spot* atau susah sinyal maka perlunya pemerintah dalam mengatasi hal tersebut. Selain itu juga untuk memberikan materi sesuai dengan capaian pembelajaran maka banyak pendidik yang memberikan tugas terhadap anak yang mana tugas tersebut justru banyak membebani anak maupun orang tua tentunya hal ini menyebabkan para pendidik bingung dalam bertindak. Selain itu pendidik juga dituntut kreativitasnya untuk menjadi fasilisator dalam kegiatan belajar mengajar (Malyana, 2020). Ketika pendidik membuat rencana kegiatan belajar harus memperhatikan berbagai hal, antara lain yaitu lingkungan belajar, sumber belajar, keadaan kondisi, media belajar, dan karakteristik kepribadian anak didik untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran (Safari, 2021).

Pendidikan anak usia dini tentunya bukan hanya menjadi tugas pendidik namun perlu sertanya peran orang tua dalam mengawasi dan memantau anak dalam melaksanakan giat pembelajaran ditambah adanya pelaksanaan secara daring maka peran orang tua pun sangat dibutuhkan agar anak dapat menerima materi secara baik namun yang sering terjadi yaitu para orang tua seringkali sibuk bekerja dan hanya memiliki waktu yang sedikit dalam membimbing anak untuk melaksanakan pembelajaran terlebih orang tua sekarang yang memiliki pengetahuan sedikit dalam menggunakan *gadget* sehingga kegiatan pembelajaran secara daring kurang maksimal dan mengalami banyak kendala.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini merupakan tanggung jawab yang besar untuk para pendidik agar mampu merangkul para anak didiknya untuk tetap semangat dalam melaksanakan pendidikan. Maka perlu adanya solusi-solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang menghambat para siswanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga capaian pembelajaran siswa dapat terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan dan ilmu-ilmu serta karakter yang ditanamkan dalam anak dapat terbentuk meski dimasa pandemi *covid-19*.

METODE

Metode penelitian kali ini dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dimana untuk mencapai suatu penelitian dengan mendapatkan hasil yang konkret dan kuat berdasar keadaan di lapangan. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpostivisme/interpretative, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitiatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar dapat lebih memahami, mengamati, menyelidiki.dan menggambarkan suatu kejadian atau permasaIahan yang bersifat khusus dengan mengumpulkan data dan fakta di Iapangan untuk ditarik kesimpulan secara umum. Penelitian kali ini dilakukan di TK ABA Krapyak Wetan Yogyakarta melibatkan pendidik Kelompok B TK ABA Krapyak Wetan sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi serta pencarian data dan penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada masa pandemi *covid-19*.

HASIL

Pada penelitian kali ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan juga luring pada kedua kegiatan tersebut memiliki kendalanya masing-masing karena pada masa pandemi *covid-19* segala ruang menjadi terbatas dan pembelajaran pun menjadi kurang efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti selama satu bulan diperoleh data-data berikut ini.

Kendala Yang Dialami Saat Pelaksanaan Daring

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan daring yaitu susahnya sinyal atau internet yang lambat dan tidak stabil dimana hal ini menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan daring pada TK ABA sendiri untuk permasalahan sinyal masih terbilang cukup bagus namun hal ini menjadi permasalahan dimana siswa yang bersekolah di TK ABA berada pada daerah masing-masing yang mana di rumah mereka perhara sinyal masih banyak yang menjadi keluhan.

Tabel 1. Data Pendidik dan Anak Didik yang di Daerahnya Mengalami Blank Spot

	Pendidik	Anak Didik
Sample	2	4

Banyaknya gangguan di rumah dengan adanya pembelajaran dari rumah sebagai tenaga pendidik pun memiliki kehidupan kadang banyak gangguan yang terjadi di rumah seperti anaknya yang menangis, adanya tamu atau tetangga yang berkunjung dan gangguan kecil lainnya yang mampu menghambat pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar.

Kurangnya pemahaman dalam menggunakan teknologi dimasa pandemi ini tentunya perlu untuk seorang orang tua memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi khususnya aplikasi penunjang kegiatan belajar mengajar namun pada TK ABA Krapyak Wetan sendiri masih terdapat orang tua yang belum fasih dalam menggunakan teknologi sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa menggunakan *google meet* atau *zoom meet* sehingga pendidik harus mengalah untuk menggunakan *video call whatsapp* dan mengajar seminggu 2 kali yang seharusnya seminggu hanya 1 kali.

Tabel 2. Jumlah Pendidik yang Menguasai IT

Pendidik	Belum Mahir	Dasar	Mumpuni
	1	2	1

Sulit adanya interaksi antara anak didik dengan pendidik tanpa adanya tatap muka dimana seperti yang kita tahu bahwa pembelajaran anak usia dini tentunya sangat membutuhkan interaksi yang baik antara pendidik dan anak didik namun hal ini tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga intensitas bertemu tatap muka sangatlah kurang dan nilai-nilai yang di ajarkan oleh pendidik pun tidak terserap dengan baik sehingga pendidik pun banyak memberikan tugas yang justru memberatkan anak didik dan orang tua.

Diagram 1. Pelaksanaan Interaksi Saat Sebelum Covid-19 dengan Saat Daring





Kendala yang terakhir yaitu kurang kondusifnya anak-anak dalam melaksanakan kegiatan daring hal ini menjadi wajar dikarenakan mereka akan asyik sendiri dan kelas akan menjadi ribut belum ditambah kesalahan teknis yang biasanya akan timbul suara bising sehingga menjadikan kelas kurang kondusif dan materi tidak dapat tersampaikan dengan baik.



Gambar 1. Screenshot ketika video call whatsapp terdapat anak yang tidak mengikuti dengan baik

Kendala dalam pelaksanaan Luring

Terbatasnya waktu kegiatan belajar berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada anak usia dini secara luring dibatasi hanya 90 menit dalam sehari dan itu dilakukan hanya seminggu sekali hal ini merupakan waktu yang sedikit untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga pendidik di tuntut untuk bekerja secara cepat sedangkan mengajar anak usia dini bukan hal yang mudah dan membutuhkan waktu yang tepat karena pada anak usia dini masih belum nalar dan mengerti dan tentunya ada pendekatan-pendekatan khusus yang perlu dilakukan agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Tabel 3. Jadwal kegiatan luring TK ABA Krapyak Yogyakarta

Hari	Waktu	Kelompok
Rabu	07.30 – 09.00 WIB	Kelompok B (5 anak)
Kamis	07.30 – 09.00 WIB	Kelompok B (5 anak)

Perlunya penerapan protokol kesehatan yang menghambat pelaksanaan luring, pelaksanaan luring merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring namun dengan dilaksanakannya luring maka perlu adanya protokol kesehatan yang ketat dan hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi guru untuk melengkapi perotokol kesehatan baik dari handsanitaizer, tempat cuci tangan, jarang disetiap kelas dan lain sebagainya sehingga pembelajaran luring pun masih memiliki kendala tersendiri.

PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi *covid-19* masih tergolong belum baik bilamana kegiatan masih berjalan seperti saat ini baik dilakukan secara daring maupun sudah dilakukan secara luring. Permasalahan yang terjadi secara daring seperti susah sinyal atau *Blank Spot* dapat diatasi dengan beralih ke rumah saudara atau memilih daerah yang memiliki sinyal yang lebih baik untuk waktu yang sementara sekaligus ajang silaturahim antar saudara atau tetangga sehingga mampu memperoleh sinyal yang baik. Permasalahan yang lain yaitu mahalnya kuota maka dari pihak sekolah seharusnya mampu mengajukan kuota belajar untuk anak didiknya kepada pemerintah dan mendata nomor para orang tua atau wali murid yang dapat

digunakan untuk kegiatan belajar secara daring sehingga pendidik dan anak didik pun tidak terbebani. Dalam mengatasi kendala gangguan yang terjadi di rumah anak dapat mencari tempat yang sepi dan orang tua pun perlu adanya kesadaran untuk mendampingi anak dalam melakukan kegiatan secara daring dan hal ini pun perlu dilakuakna himbauan oleh para pendidik untuk senantiasa mengingatkan para orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Kurangnya pemahaman dalam pemahaman mengenai penggunaan teknologi bagi pendidik maupun wali murid disini peneliti telah melaksanakan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi *zoom meeting* dan *google meet* sebagai aplikasi dasar yang perlu diketahui untuk melaksanakan kegiatan secara daring sehingga pendidik maupun orang tua dapat mengerti dan dapat melaksanakan pembelajaran secara daring lebih baik. Kurangnya interaksi antara anak dengan pendidik, sebagai tenaga pengajar harus mampu berintaraktif dengan peserta didik dengan memberikan bahan ajar yang menarik sehingga kelas dapat menjadi aktif sedangkan dengan kondisi kelas yang kurang kondusif maka dapat dilakukan dengan memberikan *game-game* menarik maupun selingan - selingan di saat peembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan dan mampu mengikuti pembelajaran secara kondusif.

Berbeda dengan pembelajaran secara daring, pembelajaran secara luring sebetulnya dapat berjalan lebih efektif melihat lebih sedikitnya kekurangan-kekuragan dalam pembelajaran secara luring namun tetap saja terdapat sedikit hambatan yang terjadi dilapangan seperti kendala waktu yang singkat yang mana sebetulnya hal ini dapat di atasi dengan memaksimalkan tenaga pendidik untuk turun membantu malaksanakan pembelajaran secara luring antara pendidik satu dengan yang lainnya dengan membagi tugas untuk satu memberikan materi dan satu lagi menjaga kondusifitas kelas. Sedikitnya anak yang masuk akibat lamanya pelaksanaan pembelajaran secara daring sebetulnya ini bukan merupakan permasalahan yang berat bilamana pendidik selalu mengingatkan para orang tua atau wali murid akan jam pelaksanaan kegiatan pembelajaran luring sehingga orang tua dan wali murid pun tidak lupa untuk mengantar anaknya pembelajaran luring dan hal ini juga perlu peran orang tua untuk mampu membimbing anaknya dalam giat pembelajaran secara luring sehingga anak semangat dalam melaksanakan kegiatan luring. Kurang meratanya materi yang disampaikan maka harus ada planning yang dilakukan oleh pendidik dalam membagi materi antara materi yang bisa disampaikan saat daring dan mengajarkan materi yang hanya bisa dilakukan secara luring sehingga dengan di baginya materi maka materi dapat tersampaikan sepenuhnya dan dapat dipahami oleh anak. Sedangkan protokol kesehatan yang merupakan syarat terlaksananya pembelajaran luring maka pendidik harus mampu memenuhinya untuk menjaga lingkungan sekolah terhadap paparan virus *covid-19* jika yang menjadi kendala adalah anggaran hal ini dapat dimusyawarahkan dengan orang tua atau wali murid bilamana terdapat orang tua atau wali murid yang memiliki harta lebih untuk dapat menjadi donatur dalam melengkapi protokol kesehatan sehingga siswa mampu menjalankan kegiatan secara luring atau tatap muka.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 memang masih banyak mengalami kendala namun hal itu dapat teratasi bilamana ada peran aktif dari pendidik yang bersinegritas dengan para orang tua wali murid untuk sama-sama sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini oleh karena itu pentingnya komunikasi antara orang tua dengan para pendidik perlu terjaga dengan baik sehingga masalah atau problematika yang ada dapat teratasi dan mampu dihadapi bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai peneliti saya banyak mengucap terima kasih terhadap Ibu Avanti Vera Risti Pramudyani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing PLP II yang telah membimbing saya dalam membuat artikel ini dan tidak lupa terhadap para tenaga pendidik di TK ABA Krapyak Wetan terutama Ibu Cahyati Indah Ekawati, S.Pd selaku pendidik kelas B4 yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan juga kepada orang tua murid yang berkenan saya ambil waktunya untuk berbincang terkait penelitian kali ini.

REFERENSI

- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640
- Safari, M. (2021). Strategi Guru Paud Dalam Pembelajaran Efektif Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan ...*, 155–163.
 - http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/129
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatiff, Kombinasi, dan R&D. CV Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05